

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 5 Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTsN 5 Tulungagung

Religiusitas seseorang bisa dilihat dari keimanan, pelaksanaan ibadah yang tekun dan akhlak mulia. Selain itu orang yang sudah matang beragama pasti tekun dalam melaksanakan ibadah. Melaksanakan ibadah

merupakan bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

Mengingat begitu pentingnya dalam meningkatkan religiusitas siswa, maka seorang guru khususnya guru akidah akhlak memerlukan strategi untuk pelaksanaannya. Strategi sendiri digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa secara efektif dan efisien. Aspek religiusitas yang perlu ditingkatkan oleh siswa adalah aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Sama halnya dengan religiusitas yang ditanamkan dan ditingkatkan oleh guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Di madrasah ini banyak sekali ya yang dibiasakan untuk meningkatkan religiusitas siswa. Yang terpenting itu ada ibadah seperti kewajiban siswa jamaah dhuhur, baca Al-Qur'an. Kemudian mengenai akhlak itu disini ada pembiasaan agar anak berakhlakul karimah, dan yang penting adalah untuk meningkatkan aqidah siswa”(1/W/GA1-5/27-11-2018)¹

Paparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Iya mbak, religiusitas yang ada di madrasah ini tidak hanya mencakup ibadah, tetapi juga akhlak dan akidah. Bisa dilihat nanti pada waktu istirahat siang siswa melaksanakan pembiasaan sholat jamaah dhuhur. Memang penting tiga hal tersebut untuk membekali dan membiasakan siswa terbiasa dengan perilaku tersebut.” (1/W/GA2-5/27-11-2018)²

¹Lampiran 10, hal. 148

² Lampiran 10, hal. 149

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di atas dapat ditarik benang merah bahwasannya religiusitas yang ditingkatkan di MTsN 5 Tulungagung meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam aspek ibadah yaitu dengan meningkatkan ibadah sholat melalui pembiasaan jamaah sholat dhuhur. Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah lain. Sholat merupakan ibadah yang paling istimewa dan memiliki kedudukan utama diantara ibadah yang lainnya. Apabila seseorang melakukan ibadah shalat dengan baik, maka akan memberikan dampak pada religiusitas siswa tersebut. Pembiasaan jamaah dhuhur ini dilaksanakan untuk melatih dan membiasakan siswa agar shalat secara berjamaah dan di awal waktu. Hal ini sesuai yang dengan yang diungkapkan Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Anak yang religiusitas nya rendah itu bisa dilihat dari kedisiplinannya mbak, biasanya anak itu sering datang terlambat. Kalau yang religiusitasnya bagus biasanya anak itu dilihat kalau di madrasah selalu jamaah sholat dhuhur tepat waktu, prestasi dalam agamanya juga bagus mbak, ngajinya bagus terus sering ikut lomba-lomba keagamaan. Orang tua siswa itu sendiri memperhatikan agama anaknya mbak, jadi anak itu memang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji seperti itu.” (1/W/GA2-6/29-11-2018)³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rufi’ Amriyah selaku guru akidah akhlak bahwasanya :

³ Lampiran 10, hal.148

“Pada pembiasaan sholat jamaah dhuhur itu banyak 80% anak itu sadar yang 20% itu harus apa di harus didorong dan sebagainya, kadang lari-lari Mbak terus dicari dan sebagainya itu, kadang sembunyi di kamar mandi. Nah itu gurunya harus mencari. Khusus sholat dhuhur diwajibkan berjamaah di MTS sini. Anak-anak yang memang latar belakangnya di rumah tidak bagus, terus tidak ada yang mengawasi ketika sholat, dan disini ketika diajak sholatpun juga begitu.” (1/W/GA1-6/27-11-2018)⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh penuturan dari Fery Nur V.S selaku siswi kelas IX B, yaitu :

“Kalau disini kegiatannya yaitu diwajibkan sholat jamaah dhuhur, kultum setelah sholat, yasin dan tahlil, kalau puasa itu sholat dhuha sendiri tapi yang pengen saja.” (1/W/PD1-1/29-11-2018)⁵

Strategi peningkatan religiusitas tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu :

“Pada Hari Kamis , 29 November 2018 yaitu peneliti mengamati mengenai strategi dalam meningkatkan religiusitas melalui jamaah dhuhur pada pukul 13.00 WIB. Siswa-siswi tersebut terlihat semangat menuju ke masjid madrasah kemudian mengambil air wudhu dan persiapan jamaah Dhuhur di Masjid Madrasah, siswa-siswi tersebut diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di Madrasah. Kemudian Bapak Dopir mempersiapkan shaf sholat dan menjadi imam sholat dhuhur. Dengan adanya hal tersebut maka siswa melaksanakan jamaah sholat dhuhur di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan usaha guru dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Sebagaimana dokumentasi foto :

⁴ Lampiran 10, hal.148

⁵ Lampiran 10, hal.148



Gambar 4.1
Siswa melaksanakan sholat berjamaah Dhuhur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam aspek ibadah yaitu dengan meningkatkan ibadah sholat melalui pembiasaan jamaah solat dhuhur.

Selain kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan Qurban di madrasah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak, beliau berkata bahwa:

“Kalau PHBI pada bulan ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pondok romadhan, zakat dan melaksanakan penyembelihan hewan qurban disaat hari raya qurban.”
(1/W/GA2-8/29-11-2018)⁶

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ruffi' Amriyah selaku guru akidah akhlak, bahwa :

“Setiap bulan ramadhan pihak sekolah mengadakan juga ada kegiatan zakat dan disaat hari raya idul adha juga melakukan

⁶ Lampiran 10, hal.149

kegiatan penyembelihan hewan qurban, tujuan tersebut selain untuk beribadah kepada Allah SWT, namun juga untuk menanamkan sifat siswa agar berjiwa sosial mbak.” (1/W/GA1-8/27-11-2018)⁷

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan religiusitas yang dilaksanakan oleh siswa MTsN 5 Tulungagung dalam hal Ibadah qurban :



Gambar 4.2

Guru dan siswa melaksanakan penyembelihan hewan qurban

Salah satu Kegiatan untuk meningkatkan religiusitas aspek ibadah yaitu ekstrakurikuler Hadrah di MTsN 5 Tulungagung dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di masjid MTsN 5 Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rufi' Amriyah selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut :

“Hadrah di MTsN 5 Tulungagung dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di di masjid MTsN 5 Tulungagung.” (1/W/GA1-8/27-11-2018)⁸

⁷ Lampiran 10, hal.149

⁸ Lampiran 10, hal.149

Ekstrakurikuler hadrah di MTsN 5 Tulungagung memiliki tujuan untuk membentuk religiusitas Ilmu dan Amal . Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak sebagai berikut :

”Hadrah itu tujuannya diarahkan melalui beberapa aspek mbak yang pertama aspek keilmuan meliputi ajaran kitab suci Al-Qur'an, dan selanjutya aspek pengamalan meliputi shalawat.dan siswa itu otomatis akan dilatih untuk gemar dan cinta solawat kepada nabi dan tentunya bernilai ibadah” (1/W/GA1-8/27-11-2018)⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki tujuan untuk membentuk religiusitas siswa dalam aspek ibadah yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00 WIB yang bertempat di masjid sekolah.

Strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam aspek akhlak yaitu dengan adanya program infaq yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at. Program infaq mengajarkan kepada siswa untuk mau berbagi dengan orang yang kesulitan dan peduli dengan sesamanya (sikap tolong menolong) dengan mendermakan sebagian hartanya. Dengan berinfaq, juga mengajarkan siswa untuk belajar ikhlas dan peduli dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud Efendi selaku waka kurikulum :

“Di Madrasah ada rutinan Infaq dua kali dalam seminggu tetapi tidak menutup kemungkinan kita melakukan tambahan cara pelaksanaannya karena dalam waktu tertentu anak-anak harus infaq misalkan ketika terjadi bencana anak-anak secara spontanitas harus mengumpulkan infaq dan mungkin ketika ada teman yang terkena musibah atau yang lain.” (1/W/WK-5/27-11-2018)¹⁰

⁹ Lampiran 10, hal.149

¹⁰ Lampiran 10, hal. 149

Senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Rufi' Amriyah selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Disini infaq yang kita lakukan seminggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan hari Jumat dan *Alhamdulillah* banyak respon dari semua siswa, terus ketika kemarin itu ada Palu Sigi Donggala itu *Alhamdulillah* luar biasa anunya responnya dari siswa.” (1/W/GA1-7/27-11-2018)¹¹

Penuturan Ibu Rufi' Amriyah tersebut ditambah oleh penuturan Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Setiap Rabu dan Jum'at itu ada kotak infaq, itu pasti, kemudian juga jika salah satu (*sambil menggerakkan jari telunjuk*) keluarga teman atau guru yang terkena musibah, itu akan membantu. Dan jikalau misalkan ada teman yang sakit maka akan menjenguk, kemudian kita juga *ngasih* motivasi kalau kita masih diberi kesehatan dan keadaan yang mudah untuk selalu bersyukur.” (1/W/GA2-7/29-11-2018)¹²

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Muhammad Dopir selaku Kepala Madrasah yaitu :

“Kalau dalam aspek akhlak itu ada Infaq , yang diadakan pada hari Rabu dan Jumat itu ada infaq, kita gunakan infaq ini untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial dan ternyata ketika hasil infaq itu terkumpul banyak kita gunakan kemanfaatannya untuk kemaslahatan siswa sebagaimana digunakan untuk perlengkapan kelas, untuk pembuatan taman digunakan untuk memperindah kelasnya, mungkin kita gunakan seperti itu.” (1/W/KS-8/27-11-2018)¹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek

¹¹ Lampiran 10, hal.149

¹² Lampiran 10, hal. 150

¹³ Lampiran 10, hal. 150

akhlak yaitu dengan adanya program infaq yang dilakukan pada hari Rabu dan Jum'at. Dana infaq ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan kemanfaatan bagi siswa seperti perlengkapan kelas dan taman madrasah. Pernyataan di atas sebagaimana observasi pada Hari Jum'at, 30 November 2018 yaitu,

“Pada hari ini peneliti mengamati observasi mengenai strategi peningkatan religiusitas siswa pada pukul 09.00 terdengar himbauan dari sumber suara yang mana instruksi bagi ketua kelas untuk mengkoordinir infaq Jum'at yang nanti jika sudah terkumpul satu kelas maka di kumpulkan di meja piket. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung. “

Sebagaimana dokumentasi foto :



Gambar 4.3
Siswa melaksanakan kegiatan infaq

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural yang merupakan aspek aqidah yang perlu diimani dan diyakini keberadaannya yakni keimanan kepada Allah SWT. Proses internalisasi nilai akidah merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai aqidah yang sudah

tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses peningkatan di MTsN 5 Tulungagung sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai akidah pada siswanya.

Di MTsN 5 Tulungagung sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan akidah beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan tadarus al-Qur'an setiap pagi, membaca asma'ul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan pembacaan yasin tahlil pada hari jum'at. Selain itu pembiasaan membaca Al Qur'an adalah juga bernilai ibadah. Hal ini Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rufi' Amriyah selaku guru akidah akhlak :

“Memang sulit untuk meningkatkan keyakinan beragama siswa, karena keyakinan itu menyangkut hati. Tapi kami berusaha untuk menumbuhkan keyakinan siswa, Sebelum belajar saya selalu mengajak siswa berdoa agar *pikirane padhang* (pikiran yang jernih) dan diberi kemudahan dalam menangkap ilmu yang telah disampaikan. Kalau saya itukan (*sambil menunjuk dirinya*) hanya sebagai guru mereka yang cuma perantaranya Allah untuk menyampaikan ilmu kepada murid-murid, ditambah lagi pada setiap hari jum' at do'a bersama yasin tahlil.” (1/W/GA1-5/27-11-2018)¹⁴

Paparan tersebut ditambah dengan penjelasan dari Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Sebelum memasuki pembelajaran siswa diberi waktu 10-15 menit untuk membaca doa dan baca surat pendek juga ada asmaul husnah nya, ya tujuannya untuk menanamkan kuat keimanan *lek kabeh kui* (kalau semua itu) akan tercapai cita-

¹⁴ Lampiran 10, hal.148

citanya, lancar belajarnya jika dengan berdo'a sebelum belajar, dan khusus pada hari jum'at didaka pembacaan yasin tahlil untuk do'a bersama." (1/W/GA2-9/29-11-2018)¹⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh penuturan dari salah satu siswi kelas IX B

Adinda Mardiana yaitu :

"kebiasaannya yaa sebelum memulai pelajaran kita selalu berdoa lalu membaca asmaul husna bu, setelah pembelajaran pun kita juga selalu berdoa. Katanya biar ilmunya berkah bu, hehe.." (1/W/PD2-6/29-11-2018)¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek akidah, guru akidah akhlak menggunakan strategi berupa pembiasaan pembacaan doa di awal dan di akhir pembelajaran serta membaca asmaul husna serta pembacaan yasin tahlil pada hari jum'at untuk menanamkan keimanan pada diri siswa. Paparan di atas sesuai dengan observasi peneliti pada Hari Jum'at, 30 November 2018 yakni :

"Pada pukul 07.30 bel berbunyi sebagai pertanda masuk jam pertama, peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Peneliti melihat kelas VII C para siswa berdo'a sebelum belajar dan membaca asmaul husna bersama-sama, tidak hanya itu guru yang mengajar pada jam pertama ikut mendampingi dan mengawasi siswa. Setelah itu peneliti mengelilingi kelas-kelas lain dan ternyata juga melakukan hal yang sama, berdo'a sebelum belajar dan juga membaca asmaul husna."

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto :

¹⁵ Lampiran 10, hal.149

¹⁶ Lampiran 10, hal.149



Gambar 4.4
Siswa melaksanakan tadarus dan doa bersama sebelum belajar

MTsN 5 Tulungagung selalu mengadakan kegiatan dalam Peringatan hari besar Agama Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Pondok ramadhan dan dua Hari Raya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meingkatkan religiusitas siswa dalam aspek akhlak siswa. Melalui kegiatan tersebut dapat menambah dan memperluas pengetahuan siswa mengenai ajaran agama Islam. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bapak Muhamad Dopir, selaku kepala Madrasah bahwa :

“Setiap *event* PHBI madrasah kita selalu mengadakan acara, seperti *Pas* Tahun Baru Islam kita melakukan istighosah dan doa bersama. *Pas* Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj minimal kita mengadakan ceramah dengan mendatangkan ustadz dari luar.” (1/W/KS-5/27-11-2018)¹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Ketika Maulid Nabi, kami mengundang Bapak Kyai. siswa membawa *takir* sendiri-sendiri. Para wali kelasnya masuk ke kelas terus memberikan

¹⁷ Lampiran 10, hal.150

mukodimah sedikit lalu makan-makan bersama selanjutnya dikumpulkan di mushola mengikuti acara inti yang diisi oleh ceramah Kyai.” (1/W/GA1-8/27-11-2018)

Pernyataan di atas ditambah oleh penjelasan dari Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Kalau PHBI itu sudah dibentuk dari 1 tahun yang disusun dalam program tahunan ya mbak,, jadi sudah ada yang bertugas dan *Insyaa Allah* sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik. apalagi untuk besok hari Sabtu ini rencana kita akan mau mengadakan maulidan. Kalau acara maulidan ini yang sudah itu mengundang Ustadz dari luar, ceramah agama nanti ada hadrohnya yang dari anak-anak.” (1/W/GA2-8/29-11-2018)¹⁸

Hasil wawancara di atas senada dengan observasi pada tanggal 27 November 2018

“Pada hari ini Madrasah mengadakan kegiatan Maulid Nabi, seluruh warga madrasah nampak sekali menggunakan busana muslim, mulai dari guru, staff dan juga seluruh siswa. Siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan siswa diwajibkan untuk membawa *takir* yang akan dimakan bersama-sama setelah kegiatan. Acara tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan semangat syi’ar Islam dan bisa meneladani perjuangan Nabi Muhammad.”

Observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi foto peneliti yaitu :



Gambar 4.5

Siswa Melakukan Kegiatan PHBI Maulid Nabi SAW

¹⁸ Lampiran 10, hal. 149

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa PHBI yang dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung untuk meningkatkan religiusitas aspek akhlak siswa melalui sejarah-sejarah penting dalam agama Islam dan juga sebagai wadah untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam. Dengan begitu diharapkan rasa ingin tahu ajaran Islam siswa semakin meningkat dan dapat meningkatkan keimanan serta kecintaan siswa terhadap agama Islam.

Adapun bentuk aktivitas yang diterapkan untuk meningkatkan religiusitas aspek akhlak siswa di MTsN 5 Tulungagung di antaranya adalah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak :

“Disini ada banyak budaya religius dalam bidang akhlak yang diterapkan seperti 3S (senyum, salam, sapa,) ada juga anjuran untuk selalu menjaga kebersihan.” (1/W/GA2-8/29-11-2018)¹⁹

Budaya bersalaman antara guru dengan siswa juga merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan siswa dan merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan siswa sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rufi' Amriyah selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Kapanpun dan dimanapun ketika di sekolah jika siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru atau sebaliknya biasanya menyapa dengan salam dan bersalaman. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa.” (1/W/GA2-8/29-11-2018)²⁰

¹⁹ Lampiran 10, hal. 149

²⁰ Lampiran 10, hal. 149

Hal senada juga diungkapkan oleh siswi kelas IX B Adinda Mardiana. apa yang disampaikan oleh Ibu Munti'in adalah benar adanya.

“Iya memang setiap kali kami bertemu dengan bapak ibu guru, kami selalu menyapa dengan salam dan bersalaman dengan cium tangan beliau, ini menimbulkan kekraban tersendiri dengan para guru tetapi tetap sopan santun. Tetapi terkadang juga guru yang menyapa terlebih dahulu, sehingga kami juga lebih akrab.” (1/W/GA2-8/29-11-2018)²¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 28 November 2018 yaitu :

“Pada hari ini peneliti mengamati tentang peningkatan aspek akhlak pada pukul 06. 35 WIB, Nampak sekali ada beberapa guru yang berada di gerbang masuk madrasah untuk bersalaman dengan siswa yang datang ke madrasah. Tidak hanya itu guru pun juga memberikan senyuman kepada siswa, dan siswa pun mencium tangan guru tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu untuk mengajarkan sopan santun siswa untuk meningkatkan akhlak siswa”²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat didimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas aspek akhlak siswa yaitu melalui budaya 3S (senyum, salam dan sapa) yang diterapkan di MTsN 5 Tulungagung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTs N 5 Tulungagung

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa. Faktor-faktor ini ada dua macam yaitu

²¹ Lampiran 10, hal. 149

²²Lampiran 11, hal. 150

faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa.

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa. Faktor pendukung disini ialah adanya kerjasama yang baik antara guru dan warga madrasah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak, yaitu :

“Faktor pendukungnya *alhamdulillah* semua guru ikut terlibat aktif dalam strategi yang dilakukan guru akidah akhlak, bahkan kepala madrasah sangat mendukung program yang kita adakan seperti jamaah dhuhur. Guru-guru ikut berpartisipasi dalam strategi yang kita lakukan, seperti pembiasaan doa-doa itu mbak, semua guru selalu melakukan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.” (2/W/GA1-9/27-11-2018)²³

Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun seluruh guru bekerjasama membentuk sikap dan moral siswa dengan menjadi sosok teladan yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Muntiin bahwa :

“ guru-guru akidah akhlak dan guru-guru yang lain mbak, Kita semua berusaha menjadi teladan yang baik untuk seluruh siswa dan ikut berpartisipasi dalam mendidik siswa.” (2/W/GA2-9/29-11-2018)²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama yang baik antara guru dan warga madrasah termasuk factor

²³ Lampiran 10, hal.

²⁴ Lampiran 10, hal.152

pendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu adanya program madrasah untuk meningkatkan keimanan serta karakter siswa seperti yang diungkapkan Bapak Mahfud efendi selaku waka kurikulum yaitu :

“Program-program di madrasah ini sangat membantu dalam meningkatkan religius siswa, kepala madrasahpun mendukung penuh dengan program yang telah dilaksanakan seperti peringatan PHBI, infaq, dan penyelenggaraan madrasah diniyah.” (2/W/WK-11/27-11-2018)²⁵

Pernyataan di atas yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Muhammad Dopir selaku kepala madrasah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Madrasah sangat mendukung semua program keagamaan mbak, seperti kegiatan-kegiatan hari besar itu, semua guru kompak bergerak menjadi panitia walaupun kadang dari guru akidah akhlak sendiri belum mengajukan usulan kegiatan. Kita semua berbondong-bondong untuk membangun akhlak dan moral siswa ke arah yang positif.” (1/W/KS-3/27-11-2018)²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya program madrasah untuk meningkatkan keimanan serta karakter siswa seperti penyelenggaraan madrasah diniyah, peringatan PHBI, jamaah dhuhur dan infaq merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dan untuk berbuat baik sangat membantu dalam meningkatkan religiusitas. Anak-anak

²⁵ Lampiran 10, hal. 153

²⁶ Lampiran 10, hal.153

memiliki kemauan untuk selalu beramar ma'ruf dan juga siswa bisa mengontrol dirinya untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Ibu Rofi' Amriyah menyampaikan bahwa:

“Kesadaran siswa sendiri itu juga sangat membantu kita mbak. Siswa spontan melaksanakan ibadah seperti sholat, dan kegiatan-kegiatan lainnya tanpa stimulus dari kita, dan mereka pasti mengajak temanteman dekatnya mbak.” (2/W/GA1-9/27-11-2018)²⁷

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di MTsN 5 Tulungagung yaitu:

“Pada tanggal 27 November 2018 peneliti mengamati mengenai kesadaran siswa ketika waktunya jamaah dhuhur seluruh siswa bergegas ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuhur tanpa aba-aba dari guru. Ada beberapa gerombol siswa yang sholat berjamaah, dan ada juga siswa yang sholat sendiri. Dari pengamatan diatas diketahui bahwa siswa memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu adanya program madrasah (kegiatan PHBI, madrasah diniyah, infaq dan jamaah sholat dhuhur), kerjasama dan kekompakan guru akidah akhlak dengan guru-guru mata pelajaran lain dalam mengembangkan dan meningkatkan religiusitas siswa dan kesadaran diri siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

²⁷ Lampiran 10, hal.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak, faktor penghambat dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu :

“Penghambatnya ada dua faktor mbak faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur’an. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang agamis dan ada lagi mbak, siswa yang *broken home* jadi anak itu tidak mendapatkan perhatian banyak” (2/W/GA2-10/29-11-2018)²⁸

Paparan tersebut senada juga dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rufi’ Amriyah, sebagai berikut :

“Ya faktor penghambatnya kalau internal seperti banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kedisiplinan siswa yang kurang, siswa kurang disiplin. Kalau yang eksternal ya lingkungan keluarga yang memang tidak ada yang mengawasi ketika sholat, dan terkadang ada orang tua itu sibuk bekerja jadi kurang di perhatikan dan ada lagi itu mbak... siswa yang hanya tinggal bersama ayah nya saja atau ibunya saja, jadi anak itu kurang perhatian.” (2/W/GA1-10/27-11-2018)²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung dikelompokkan menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kurangnya

²⁸ Lampiran 10, hal.

²⁹ Lampiran 10, hal.

kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga yang kurang agamis dan kurang perhatian terhadap anak.

Adapun perincian data mengenai masing-masing faktor penghambat dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Faktor internal

1) Kurangnya kedisiplinan siswa

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Muntiin mengatakan bahwa :

“Dari awal sulit menerapkan terutama pada kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan strategi tersebut agar siswa itu memiliki kesadaran dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari seorang guru.” (2/W/GA2-10/29-11-2018)³⁰

Senada dengan yang disampaikan Ibu Rufi’ Amriyah sebagai berikut :

“Pada proses kegiatan pembelajaran banyak sekali siswa yang masih datang terlambat. Karena masuknya itu setelah kegiatan jum’at bersih jadi sebagian siswa ada yang masih dikantin membeli minum, ataukah masih di luar kelas, sehingga ketika waktu kegiatan proses pembelajaran tidak efektif dan jam pelajaran akidah akhlak semakin berkurang.” (2/W/GA1-10/27-11-2018)³¹

³⁰ Lampiran 10, hal. 153

³¹ Lampiran 10, hal.154

Berdasarkan hasil wawancara di atas kurangnya kedisiplinan siswa menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi guru akidah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung.

2) Kurangnya motivasi dan antusias siswa

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya antusias dari siswa kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Dalam proses meningkatkan religiusitas yaitu kurangnya motivasi dan antusiasnya siswa terhadap kegiatan tersebut karena siswa sangat sulit untuk dikendalikan dan belum adanya dorongan dari seorang guru , ya masih sering menunggu perintah.” (2/W/GA2-10/29-11-2018)³²

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak yaitu :

“Sebenarnya kalau motivasi itu selalu diberikan kepada siswa mbak, akan tetapi siswa belum bisa menerimanya dengan baik. Dari sisi lain, kurang antusias siswa dalam pembelajaran dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.” (2/W/GA1-10/27-11-2018)³³

Paparan di atas diperkuat oleh penuturan salah satu siswi yaitu Adinda mardiana yaitu :

³² Lampiran 10, hal. 154

³³ Lampiran 10, hal. 154

“Peningkatan religiusitas sebenarnya sangat penting mbak Karena untuk membiasakan peserta didik memiliki akhlak dan kebiasaan yang lebih baik. Akan tetapi *anu* mbak „hehe malasnya itu *low* yang bikin pembelajaran kurang maksimal.” (2/W/PD2-7/29-11-2018)³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan religiusitas di MTsN 5 Tulungagung adalah Kurangnya motivasi dan antusias siswa

3) Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an sangatlah penting bagi kehidupan umat Islam di dunia. Karena Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada umatnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Rofi’ Amriyah selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

“Pada awalnya terlihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang latar belakangnya dari sekolah umum atau agama, lingkungan beragama dan lingkungan awam. Diantara banyak mereka yang belum bisa menguasai membaca Al-Qur’an.” (2/W/GA1-10/27-11-2018)³⁵

Ungkapan di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak bahwa :

“Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, dia masih

³⁴ Lampiran 10, hal. 156

³⁵ Lampiran 10, hal. 157

perlu bimbingan dari guru agar terbiasa membaca Al-Qur'an.”
(2/W/GA2-10/29-11-2018)³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dirumuskan bahwa faktor penghambat internal dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

2. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan didik dan di bimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Faktor penghambat yang utama yaitu keluarga, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Faktor penghambat keluarga mbak yang paling utama karena perhatian orang tua terhadap anaknya itu sangat mempengaruhi proses belajar anak di dalam sekolah. Misalkan saja, jika anak punya masalah keluarga (orang tua *broken*) maka anak pun menjadi anak yang sulit untuk diatur, mereka hanya menginginkan kebebasan.” (2/W/GA1-10/27-11-2018)³⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak yaitu :

³⁶ Lampiran 10, hal. 157

³⁷ Lampiran 10, hal. 159

“Faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa, karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh mbak.” (2/W/GA2-10/29-11-2018)³⁸

Paparan hasil wawancara di atas diperkuat oleh ungkapan Fery nur V.S selaku siswi bahwa :

“Yaa.. hambatannya kurang kesadaran mbak kan kalau dirumah itu bapak sama ibuk jarang mbak mengingatkan untuk belajar agama karena sibuk dengan urusan pekerjaan, kan mungkin kalau tidak dipaksa tidak mau membiasakan sholat dan lain-lain.” (2/W/PD1-2/29-11-2018)³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menghambat strategi meningkatkan religiusitas siswa adalah lingkungan keluarga.

3. Solusi Mengatasi Hambatan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTsN 5 Tulungagung

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, serta masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya..

- a. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara internal

³⁸ Lampiran 10, hal. 156

³⁹ Lampiran 10, hal. 157

- 1) Solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak yakni :

“Untuk mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan siswa yaa mbk... yaa itu, diberi nasihat agar selalu didiplin dan manfaatnya. Terus kalau masih saja ada yang terlambat ke madrasah dan tidak solat dhuhur itu akan diberi peringatan mba,,, dan juga poin bagi siswa yang melanggar.” (3/W/GA1-11/27-11-2018)⁴⁰

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Muntiin selaku guru akidah akhlak yaitu:

“Ketika akan jamaah dhuhur itu ada siswa yang kadang lari-lari Mbak,, terus dicari dan sebagainya itu, kadang sembunyi di kamar mandi nah itu gurunya harus mencari dan *mengoprak-oprak*(mengintruksi)agar jamaah dhuhur. Kemudian kalau ada siswa yang melanggar tata tertib akan diberi peringatan kenapa kok melanggar dan akan diberi poin.” (3/W/GA2-9/27-11-2018)⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan.

- a. Solusi dari hambatan kedua tentang kurangnya motivasi dan antusias siswa

⁴⁰ Lampiran 10, hal. 158

⁴¹ Lampiran 10, hal. 160

Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa yaitu dengan pendekatan secara emosional. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut :

“Mengatasinya ya peningkatan motivasi. Jadi biasanya saya melakukan pendekatan secara emosional sehingga anak-anak menjadi antusias.” (3/W/GA2-12/29-11-2018)

Ungkapan di atas senada juga yang dipaparkan oleh Ibu Rofi' Amriyah sebagai berikut :

“Saya itu kadang merasa jengkel juga mbak ketika anak-anak diajak untuk belajar sungguh-sungguh tapi malah gak serius. Akhirnya saya memberikan motivasi melalui kisah-kisah teladan agar siswa bisa terantusias.” (3/W/GA1-12/27-11-2018)⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dirumuskan bahwa solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa adalah melalui pendekatan emosional.

- 2) Solusi dari hambatan ketiga tentang masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu madrasah mengharuskan siswa mengikuti Madrasah Diniyah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak :

“Setiap Selasa, Rabu dan Kamis pagi siswa diajibkan untuk masuk diniyah ya mbak,, yang di dalam kegiatannya ada baca tulis al-qur'an bahkan hafalan qur'an, dan kitab kuning. Nah.....

⁴² Lampiran 10, hal. 161

dengan begitu siswa akan belajar dengan matang tentang baca Al-Qur'an." (3/W/GA2-12/29-11-2018)⁴³

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak :

"Mengatasi yang kurang lancar baca al qur'an siswa diwajibkan ikut program Madrasah Diniyah mbak,, setiap sebelum pembelajaran kelas siswa akan mengikuti madrasah diniyah untuk mendalami keislaman, baca al qur'an, kitab kuning yang dilaksanakan langsung saya ajak berdoa dan membaca Al-Qur'an." (3/W/GA1-12/27-11-2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti madrasah diniyah.

b. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara eksternal sebagai berikut:

Guru akidah akhlak menyadari bahwa pelaksanaan strategi dalam peningkatan religiusitas siswa tidak mungkin dilaksanakan secara optimal tanpa adanya kerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Diantaranya adalah guru, siswa, madrasah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Munti'in selaku guru akidah akhlak mengenai kerja sama ini adalah :

⁴³ Lampiran 10, hal. 162

“Yang bisa dilakukan yaitu Menjalin kerjasama antara pihak madrasah dengan guru-guru lain atau wali kelas, orang tua peserta didik melalui pertemuan wali murid di madrasah. Kerjasama ini berorientasi ya terhadap perkembangan religiusitas anak terutama ketika anak dalam lingkungan keluarga. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam mendidik anak secara fisik, mental maupun sosial.” (3/W/GA2-12/29-11-2018)⁴⁴

Penjelasan tersebut ditambah oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku guru akidah akhlak terkait dengan kerja sama dengan orang tua di rumah yaitu:

“Madrasah tidak bisa berdiri sendiri untuk meningkatkan religiusitas mba, tetapi juga ada kerjasama dengan keluarga dan masyarakat. ketika anak-anak sudah dibekali dengan sesuatu hal yang baik, Kalau di rumah juga tidak dipantau maka hasilnya juga tidak akan maksimal dan itu yang memungkinkan kemungkinan besar untuk mereka tidak menjalankan sholat ketika di Madrasah, untuk itu ya kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan ya di rumah.” (3/W/GA1-12/27-11-2018)⁴⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz Efendi selaku waka kurikulum yaitu :

“Salah satu usaha dalam mengatasi hambatan yang saya hadapi disini adalah dengan melakukan kerja sama mbak,, maksud kerjasama disini yaitu untuk memudahkan dalam meningkatkan religisitas siswa itu. Karena peningkatan religiusitas tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, akan tetapi semua guru dan orang tua juga harus berperan di dalamnya.” (2/W/WK-3/27-11-2018)⁴⁶

⁴⁴ Lampiran 10, hal.162

⁴⁵ Lampiran 10, hal.. 162

⁴⁶ Lampiran 10, hal.163.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor eksternal yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan wali murid.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung. Dalam hal ini religiusitas yang terdiri dari aspek akidah, ibadah dan akhlak tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, oleh sebab itu amat penting diperhatikan bagi guru untuk selalu meningkatkan religiusitas yang meliputi ketiga aspek tersebut. Berikut hasil temuan peneliti:

1. Strategi Guru Akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTsN 5 Tulungagung

a. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa aspek ibadah.

1) Shalat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat fardhu secara berjamaah dan bisa menerapkan dirumah juga.

2) Membaca al qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan kecintaan pada al-Qur'an. Membaca al qur an juga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Melalui tadarus al-Qur'an siswa dapat tumbuh sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap religiusitas siswa

3) Mengadakan penyembelihan hewan qurban

Kegiatan penyembelihan hewan qurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

4) Ekstrakurikuler Hadrah

Ekstra ini dilaksanakan pada Hari Jum'at seminggu sekali untuk melath sekaligus menanamkan siswa untuk gemar bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, membaca solawt juga bernilai ibadah bagi pembacanya.

b. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

aspek akidah :

1) Melakukan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Seperti dalam kegiatan pembelajaran di mulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdo'a yang dipimpin ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu meminta kepada Allah agar diberi kemudahan dalam belajar dan mendapat ilmu yang bermanfaat.

2) Pembacaan yasin dan tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil merupakan kegiatan berdo'a bersama yang dilakukan setiap hari jum'at pagi yang dilakukan semua siswa yang dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung, dengan membaca yasin dan tahlil dengan tujuan agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

3) Membaca asma'ul husna

Pembacaan asma'ul husna yang dilakukan ini adalah untuk mengingat sifat-sifat mulya Allah SWT agar senantiasa siswa mengenal dan mengetahui kebesaran Allah SWT.

c. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa aspek akhlak :

1) Memperingati PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa, Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya dilakukan dengan mendatangkan para mubaligh dari luar atau mengadakan kegiatan

perlombaan. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

2) Infaq

Rutinan infaq yang dilakukan rutin setiap hari Rabu dan Jum'at yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap sesama dan dapat menumbuhkan rasa tolong menolong pada diri siswa.

3) Budaya 3S (senyum, sapa dan salam)

Budaya ini dilaksakanakan untuk mendidik siswa memiliki sopan santun kepada sesama. Guru memberi contoh melalui kegiatan bersalaman ketika memasuki madrasah dan setiap kali berjumpa dengan guru atau siswa lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTs N 5 Tulungagung

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan warga madrasah
- 2) Program madrasah seperti peringatan PHBI, madrasah diniyah, infaq dan jamaah solat dhuhur.
- 3) kesadaran diri siswa

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor internal yang menghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas adalah kurangnya kedisiplinan siswa,

motivasi dan antusias siswa serta masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

- 2) Faktor eksternal yang menghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah lingkungan keluarga.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam meningkatkan religiusitas Siswa Di MTsN 5 Tulungagung

- a. Solusi untuk mengatasi hambatan internal yaitu nasihat dan peringatan secara lisan maupun tulisan, pendekatan emosional, dan mengikuti Madrasah Diniyah
- b. Solusi untuk mengatasi hambatan eksternal yaitu membangun kerja sama dengan orang tua.